

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Ekletik Produksi Internasional (Dunning)

Teori ekletik produksi internasional yang dikembangkan oleh John H. Dunning, dikenal dengan paradigma OLI, menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan investasi langsung asing (FDI). Menurut (Dunning & Lundan, 2014) teori paradigma eklektik berupaya untuk dapat menawarkan kerangka umum yang akan menentukan tingkat dan pola produksi asing yang perusahaan lakukan, dan produksi yang ada dalam negeri dimiliki atau ada dibawah kendali perusahaan asing. Paradigma ini terdiri dari tiga komponen utama: *Ownership*, *Location*, dan *Internalization*.

*Ownership advantages* merujuk pada keunggulan yang dimiliki perusahaan, seperti teknologi dan merek, yang memberikan mereka keunggulan kompetitif di pasar asing. *Location advantages* mencakup faktor-faktor yang membuat suatu lokasi lebih menarik untuk investasi, seperti ketersediaan sumber daya, biaya tenaga kerja, dan akses ke pasar. Sementara itu, *Internalization advantages* menjelaskan keputusan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa secara internal guna mengurangi biaya transaksi dan menjaga kontrol atas proses produksi.

Teori ini menjadi kerangka kerja dominan dalam studi investasi asing dan aktivitas perusahaan multinasional, menyoroti interaksi antara ketiga komponen tersebut dalam menentukan sejauh mana dan di mana perusahaan berinvestasi secara internasional.

### **2.1.2. Teori Persaingan Pajak**

Charles Tiebout (1956) merupakan tokoh yang pertama mengemukakan tentang teori persaingan pajak dan mengartikan persaingan pajak sebagai sesuatu yang diharapkan dan tidak bisa dibatasi menggunakan cara apapun, dikarenakan tiap pemilih mempunyai hak untuk memilih tempat yang sesuai dengan keinginannya berdasarkan penilaian yang subjektif terhadap keseimbangan antara beban pajak dan pelayanan publik.

Persaingan pajak adalah upaya pengurangan beban pajak yang dilakukan untuk dapat membuat perekonomian serta kesejahteraan meningkat dengan melakukan peningkatan daya saing usaha dalam upaya menarik investor asing melakukan investasi (Bella & Yudianto, 2021).

Pemerintah umumnya memberikan insentif pajak dalam bentuk aspek objektif yaitu dengan mengurangi beban pajak langsung yang dibebankan suatu negara. Misalnya, mengurangi tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan di suatu negara berdasarkan dengan Undang-Undang pajak yang berlaku. Namun, terdapat juga aspek subjektif yang menyangkut tujuan yang hendak dicapai dengan mengurangi beban pajak langsung.

### 2.1.3. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dianggap berperan sebagai elemen utama perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi (Hodijah, 2015) PMA juga menjadi salah satu pilar penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara, peningkatan tingkat produksi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja baru serta mentransfer teknologi sampai pengetahuan yang bermanfaat bagi pembangunan infrastruktur negara.

Menurut (Mandinga, 2015), Beberapa keuntungan dari Penanaman Modal Asing (PMA):

1. Inovasi, dengan memberikan sejumlah manfaat dari digunakannya sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien, efektivitas pelaksanaan tugasnya, peningkatan kondisi daya saing internasional, dan perbaikan internal.
2. Teknologi baru dan teknik manajemen baru, memperbolehkan negara untuk menggunakan instrumen daya saing dengan lebih baik melalui sumber daya manusia dan teknis untuk mengembangkan teknik baru dalam pemrosesan informasi dan manajemen organisasi dimana pembuatan keputusan dianggap lebih efisien.
3. Peningkatan modal, melibatkan masuknya dana ke negara yang menyambut investasi langsung asing yang akan memungkinkan peningkatan aset internal

4. Penciptaan lapangan kerja, proyek investasi cenderung menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang memperbaiki kondisi penduduk karena peningkatan daya beli, tingkat kepuasan yang lebih tinggi, kesejahteraan karyawan dan perbaikan tingkat penerimaan pajak bagi negara.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi untuk menarik PMA, termasuk Undang-Undang Penanaman Modal yang memberikan kerangka hukum yang jelas bagi investor asing. Kebijakan ini mencakup insentif pajak, kemudahan dalam perizinan, dan perlindungan terhadap investasi asing. Melalui kebijakan tersebut, Indonesia berusaha mewujudkan lingkungan berbisnis yang lebih kondusif serta menarik untuk para investor agar melakukan investasi.

PMA masuk ke berbagai sektor, termasuk industri manufaktur, pertambangan, energi, dan jasa. Sektor-sektor ini dipilih karena potensi pertumbuhannya yang tinggi dan kebutuhan investasi untuk dapat meningkatkan daya saing agar dapat meningkatkan kesempatan investor untuk melakukan investasi di. Hal ini sejalan dengan model investasi neoklasik yang digagas oleh Jorgenson yang menyatakan bahwa investasi dapat dikatakan rasional jika telah memperhitungkan *present value* keputusan investasinya dan telah menyamakan nilai dari *marginal benefit* dengan *marginal cost* dari investasinya. (Bolang, 2022).

#### **2.1.4. Pajak Penghasilan Badan**

Pajak Penghasilan Badan (PPh) Badan di Indonesia memegang andil yang sangat penting dalam konteks Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008, Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan merupakan jenis pajak yang dibebankan atas pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan ini mencakup setiap peningkatan kapasitas ekonomi yang diterima oleh badan usaha, baik yang berasal dari dalam ataupun luar negeri, tanpa memandang tujuan penggunaannya, seperti untuk menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan sebagainya. Saat ini, tarif PPh Badan adalah 22% dari penghasilan kena pajak. Tarif ini telah mengalami penurunan sejak tahun 2020 setelah sebelumnya memiliki tarif sebesar 25% dari penghasilan kena pajak. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum untuk investor asing dan insentif tertentu untuk sektor-sektor strategis. Misalnya, pemerintah sering memberikan fasilitas perpajakan bagi perusahaan yang berinvestasi dalam proyek-proyek infrastruktur atau sektor yang dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Namun, pada dasarnya penurunan tarif PPh Badan juga diperlukan untuk menarik masuknya investasi asing langsung. Pemerintah semakin gencar mengimplementasikan rencana penurunan tarif PPh Badan, guna menjaga daya saing dalam menarik investor asing. (Bella & Yudianto, 2021) Namun, penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan juga dapat membawa pengaruh negatif dalam bentuk berkurangnya tingkat penerimaan

negara dan tidak selalu menjamin dilakukannya Penanaman Modal Asing (PMA) ke Indonesia dalam kurun waktu yang cepat.

Penurunan beban pajak atau dalam kasus ini, tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang telah dilakukan pemerintah tersebut mendukung teori persaingan pajak yang digagas oleh Charles Tiebout dimana persaingan pajak dapat berupa pengurangan beban pajak dan dimaksudkan untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi dalam menarik investasi asing.

#### **2.1.5. Nilai kurs**

Nilai kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara dianggap sebagai satu dari banyaknya indikator penting dalam perekonomian dikarenakan mempunyai dampak dari perekonomian negara hingga internasional. Hal ini dapat terjadi dikarenakan semua negara di dunia bertransaksi dengan valuta asing.(Lainawa et al., 2022).

Perubahan nilai kurs dapat berupa apresiasi (penguatan mata uang) atau depresiasi (penurunan nilai mata uang) yang terjadi dikarenakan adanya perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi suatu negara. Nilai kurs ini juga berperan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis, terutama dalam perdagangan internasional dan investasi.

Dalam periode 2013 hingga 2023, hubungan antara penanaman modal asing (PMA) dan nilai kurs rupiah di Indonesia menunjukkan

dinamika yang cukup kompleks namun saling terkait erat. Pada periode waktu ini, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami berbagai fluktuasi akibat faktor domestik maupun global. Terlebih, setelah pandemi Covid-19 pada tahun 2020 juga mengakibatkan tekanan besar terhadap nilai tukar rupiah, menyebabkan depresiasi yang cukup signifikan.

Fluktuasi nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap minat investor asing dalam menanamkan investasi mereka di Indonesia. Ketika nilai kurs rupiah relatif stabil atau menguat, investor asing akan merasa lebih percaya diri untuk menanamkan modal karena risiko nilai tukar yang lebih rendah dan prospek keuntungan yang lebih jelas. Sebaliknya, ketidakpastian akibat fluktuasi nilai tukar yang tajam cenderung menahan laju masuknya investasi asing karena risiko kerugian akibat perubahan kurs yang tidak terduga.

Di sisi lain, masuknya Penanaman Modal Asing (PMA) juga berperan dalam memengaruhi nilai tukar rupiah. Ketika PMA meningkat, permintaan terhadap rupiah juga meningkat karena investor asing perlu menukarkan mata uang asingnya ke rupiah untuk melakukan investasi. Hal ini dapat menyebabkan nilai tukar/kurs rupiah terhadap dolar AS menguat.

Hal ini memberi arti bahwa nilai tukar dolar AS yang semakin kuat atau semakin banyaknya peredaran rupiah di masyarakat dapat menyebabkan semakin banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan

investasi di Indonesia. Maka sebaliknya, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan mengakibatkan beban uasa yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan menjadi lebih kecil (Apriliana & Soebagiyo, 2023).

#### **2.1.6. Inflasi**

Inflasi merupakan fenomena dimana melonjaknya harga secara umum dan terjadi terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. (Pratama et al., 2024). Inflasi sendiri memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam sisi positif dan negatif, dan inflasi kerap dianggap situasi yang timbul akibat pertumbuhan jumlah uang yang beredar melebihi peningkatan jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Selain itu, inflasi juga bisa muncul akibat kegagalan dalam menjaga keseimbangan antara tingkat permintaan dan penawaran uang serta barang dan jasa (Nabila & Asyik, 2024).

Ketika inflasi meningkat, biaya produksi bagi perusahaan juga cenderung naik, yang dapat mengurangi margin keuntungan dan membuat investor asing ragu untuk berinvestasi. Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh inflasi dapat mendorong investor untuk menunda atau membatalkan rencana investasi mereka, karena mereka mencari stabilitas dalam lingkungan bisnis.

Dalam inflasi, deflasi merupakan kondisi turunnya harga secara terus menerus di beberapa barang dan jasa, atau terjadi pada barang yang kenaikannya dapat meluas atau mengakibatkan adanya kenaikan pada

harga barang yang lain di suatu negara. Ketika inflasi terkendali, investor asing lebih cenderung merasa aman untuk menanamkan modal mereka, karena mereka dapat memperkirakan biaya dan pendapatan dengan lebih baik. Inflasi memiliki dampak yang kompleks terhadap PMA di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi penanaman modal asing dengan menciptakan adanya ketidakpastian dan terus meningkatkan jumlah biaya operasional. Sebaliknya, inflasi yang terkendali dapat menghasilkan lingkungan bisnis yang lebih stabil juga menarik bagi investor asing.

Dalam kaitannya dengan teori yang telah digagas oleh Dunning, inflasi merepresentasikan dua motif determinan dari Penanaman Modal Asing langsung bagi investor yaitu *market seeking*, yang bertujuan untuk dapat memberi perlindungan pasar yang sudah ada atau mempromosikan pasar yang baru. Serta *efficiency seeking* yang bertujuan untuk dapat memperoleh keuntungan dari faktor yang mendukung seperti kebijakan ekonomi, kondisi kelembagaan, volume permintaan, hingga budaya dan struktur pasar.

#### **2.1.7. Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) ialah jumlah keseluruhan dari penerimaan dan pengeluaran nasional yang didapatkan dari hasil produksi dalam rentang waktu tertentu. (Ardini & Fisabilillah, 2024). PDB mencerminkan kesehatan ekonomi dan sering digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) secara kumulatif, pertumbuhan PDB tumbuh sebanyak 5,05% per tahun 2023 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh efek dasar (*base effect*) dari ledakan komoditas. Selain itu, pertumbuhan ekonomi global diduga melambat dikarenakan adanya fenomena El Nino yang terjadi.

Di Indonesia, PDB memiliki hubungan yang erat dengan Penanaman Modal Asing (PMA), yang berfungsi sebagai salah satu aspek berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya, (Bella & Yudianto, 2021) mengatakan bahwa apabila semakin tinggi laju pertumbuhan PDB di suatu negara, maka investor akan semakin berminat untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Ketika PDB meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian sedang tumbuh, yang membuat negara lebih menarik bagi investor asing. Peningkatan PDB sering kali diiringi dengan peningkatan permintaan domestik, sehingga menciptakan peluang bagi perusahaan asing untuk berinvestasi dan memperluas operasi mereka. Investor asing cenderung melihat pertumbuhan PDB sebagai sinyal positif tentang potensi keuntungan dari investasi mereka.

Sebaliknya, PMA juga berkontribusi langsung terhadap PDB. Investasi asing dapat menambah tingginya tingkat kapasitas produksi, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, dan menambah inovasi. Ketika perusahaan asing berinvestasi di Indonesia, mereka membawa modal dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas lokal, sehingga

berkontribusi pada pertumbuhan PDB. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardini & Fisabilillah, 2024) yang menyebutkan bahwa PDB memiliki pengaruh signifikan positif bagi Penanaman Modal Asing. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk tetap menjaga stabilitas dalam bidang ekonomi dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan nilai ekspor serta daya tarik investasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                               | Judul Penelitian                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bella, Muhammad Ikhsan S., & Yudianto, Ivan | <i>The impact of Tax Incentives on Foreign Direct Investment: The Case of Tax Holiday and Corporate Income Tax Rates in Indonesia</i> | Penelitian ini menyimpulkan bahwa tarif pajak penghasilan badan memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Tarif pajak penghasilan yang terlalu tinggi daripada tarif negara lain di Asia Tenggara menjadi faktor yang mengurangi daya tarik Indonesia untuk dilakukan Penanaman Modal Asing. Pentingnya reformasi kebijakan pajak juga dapat menciptakan iklim lebih baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Penanaman Modal Asing. |

| No | Nama Peneliti                                   | Judul Penelitian                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Sujarwati, Amalia Indah                         | <i>Corporate Income Tax Rate and Foreign Direct Investment: A Cross-Country Empirical Study</i>        | Penelitian ini mengemukakan adanya perubahan dari tarif pajak penghasilan badan secara tidak signifikan memengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya di suatu negara ketika seluruh sampel negara dianalisis secara agregat. Hubungan antara tarif pajak penghasilan badan dan Penanaman Modal Asing (PMA) bersifat kompleks dan sangat tergantung pada konteks ekonomi masing-masing negara. Kebijakan penurunan pajak saja tidak cukup untuk secara signifikan meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA) di sebagian besar negara. |
| 3. | Abdioglu, Nida., Binis, Mine., & Arslan, Mehmet | <i>The Effect of Corporate Tax Rate on Foreign Direct Investment: A Panel Study for OECD Countries</i> | Penelitian ini membahas pengaruh penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan terhadap PMA di negara-negara anggota OECD. Penelitian ini menemukan bahwa penurunan tarif pajak perusahaan secara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

| No | Nama Peneliti         | Judul Penelitian                                                                                                                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                                                                                                                                                                | signifikan mendorong peningkatan arus masuk Penanaman Modal Asing (PMA). Terdapat hubungan negatif antara tingkat Pajak Penghasilan (PPh) Badan dan Penanaman Modal Asing (PMA), artinya semakin rendah tarif pajak yang diterapkan suatu negara, semakin besar kemungkinan negara tersebut menarik investasi asing.                                                                                                                                                      |
| 4. | Apriliana, Afifah Eka | <i>Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Melalui Pendekatan Taylor Rule Tahun 1999-2021.</i> | Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek, nilai kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh secara signifikan terhadap PMA di Indonesia, di mana pelemahan rupiah atau penguatan dolar AS cenderung menarik lebih banyak investasi asing. Sementara itu, dalam jangka panjang, tingkat suku bunga juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penanaman modal asing, artinya kenaikan suku bunga dapat mendorong peningkatan investasi asing. Sebaliknya, |

| No | Nama Peneliti                                               | Judul Penelitian                                                                                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                             |                                                                                                                                      | pendapatan nasional tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap PMA, baik dalam jangka pendek ataupun panjang.                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5. | Slemrod, Joel                                               | <i>Tax Effects on Foreign Direct Investment in the United States: Evidence from a Cross-Country Comparison</i>                       | Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa tarif pajak efektif di AS berdampak negatif terhadap total PMA dan aliran dana baru, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap laba yang ditahan. Selain itu, analisis terpisah berdasarkan negara asal tidak memberikan dukungan kuat terhadap proposisi mengenai pengaruh tarif pajak negara lain terhadap PMA di AS. |
| 6. | Anindita, Farhah Bella., Marbun, Jhonny., & Supriyadi, Agus | <i>Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia pada Tahun 2010-2019</i> | Penelitian ini menyimpulkan bahwa PDB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), artinya semakin tinggi PDB dan inflasi, maka semakin besar pula PMA yang masuk ke Indonesia. Sebaliknya, nilai ekspor justru berpengaruh negatif signifikan terhadap                                                                   |

| No | Nama Peneliti                             | Judul Penelitian                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                           |                                                                                       | PMA, sehingga peningkatan ekspor tidak selalu diikuti oleh peningkatan investasi asing.                                                                                                                                                                              |
| 7. | Obeng, Camara Kwasi                       | <i>Effect of corporate tax on sector spesific foreign direct investment in Ghana</i>  | Penelitian ini menyimpulkan bahwa PMA signifikan dipengaruhi oleh tarif pajak yang lebih rendah. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa pengurangan pajak korporasi memiliki dampak positif terhadap aliran PMA di semua sektor pertambangan, manufaktur, dan jasa. |
| 8. | Nosheen, Misbah                           | <i>Impact of Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product</i>                  | Penelitian ini menyimpulkan bahwa PMA memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dari Produk Domestik Bruto Pakistan, terutama setelah tahun 1980.                                                                                                |
| 9. | Hong, The Yi., & Ali, Dayang Haszelina A. | <i>The Impact of Inflation Towards Foreign Direct Investment in Malaysia And Iran</i> | Penelitian ini menyimpulkan bahwa di Malaysia, PMA berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek, sedangkan di Iran tidak ditemukan hubungan kausal yang signifikan antara inflasi dan PMA. Penelitian ini juga mencatat bahwa tingkat inflasi yang           |

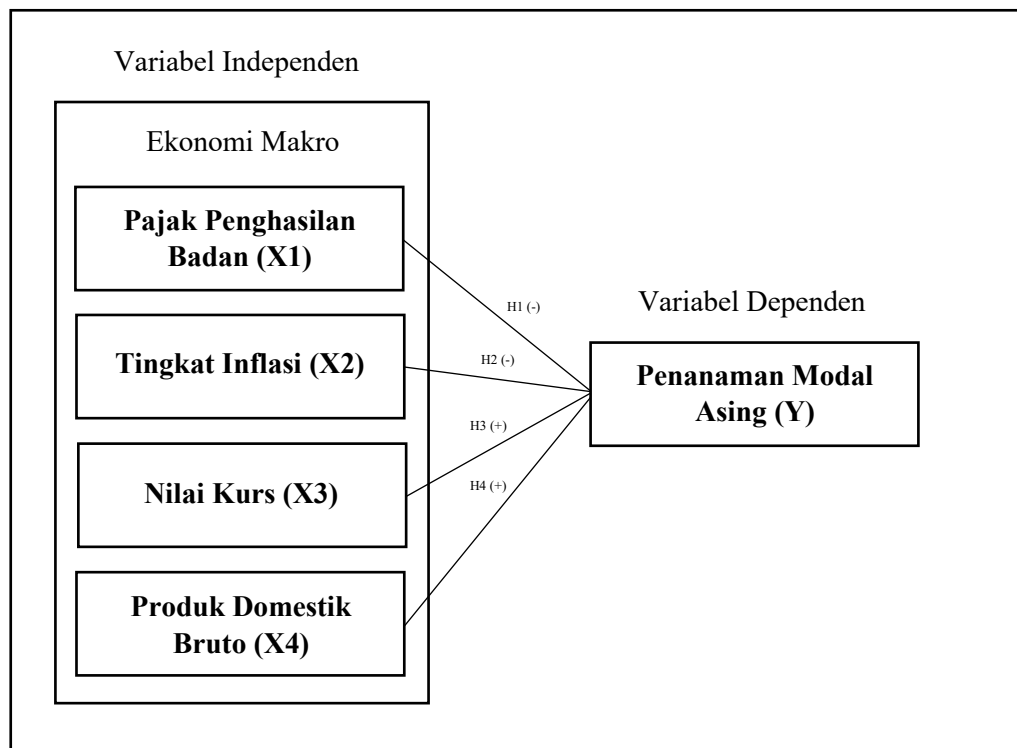
| No  | Nama Peneliti                                      | Judul Penelitian                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                    |                                                                                                                                                    | tinggi di Iran berpotensi untuk mengurangi daya tarik negara tersebut di investasi oleh investor asing.                                                                                                                                                                  |
| 10. | FoEh, John., Suryani, Ni Kadek., & Silpama, Shakti | <i>The Influence of Inflation Level, Exchange Rate and Gross Domestic Product on Foreign Direct Investment in the ASEAN Countries on 2007-2018</i> | Penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan, inflasi, nilai tukar, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap PMA. Namun, secara parsial, inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap PMA, sedangkan nilai tukar memberikan pengaruh positif yang signifikan |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta rumusan masalah, sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis, maka berikut merupakan kerangka pemikiran yang hendak meneliti tentang pengaruh Pajak Penghasilan (PPH) Badan, inflasi, nilai kurs, dan PDB terhadap tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dengan sumber data dari Laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM), *Kementerian Perdagangan Indonesia* dan *International Financial Statistics* pada tahun 2013-2023. Sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada Tabel 2.2. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, dengan variabel independen meliputi PPh Badan, Inflasi, Nilai Kurs, dan PDB. Sementara itu,

variabel dependennya adalah tingkat PMA. Rangkaian kerangka pemikiran dalam penelitian ini divisualisasikan dalam bagan berikut.

**Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran**



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) berpengaruh signifikan terhadap PMA di Indonesia. Tarif pajak yang dikenakan pada perusahaan asing dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi mereka. Meskipun Indonesia telah menurunkan tarif PPh Badan menjadi 22% pada tahun 2022 setelah sebelumnya dikenakan sebesar 25% dari Penghasilan Kena Pajak. Tarif ini masih dianggap tinggi dan kurang kompetitif daripada negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand, yang menawarkan tarif lebih rendah, berkisar antara 15% hingga 20%. Tingginya tarif PPh Badan dapat memperlambat aliran investasi

asing, karena investor cenderung mencari lokasi yang memiliki tingkat beban pajak yang lebih ringan. Maka dari itu, evaluasi dan penyesuaian tarif pajak menjadi penting untuk menciptakan iklim investasi yang lebih menarik. Meskipun pajak bukanlah satu-satunya faktor dalam keputusan investasi di mana kemudahan berusaha dan stabilitas ekonomi juga sangat berpengaruh tarif pajak yang kompetitif tetap menjadi pertimbangan utama bagi banyak investor.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia menawarkan berbagai fasilitas pajak untuk mendorong PMA. Fasilitas ini termasuk dengan adanya pengurangan penghasilan netto sebanyak 30% dari jumlah penanaman modal dalam aktiva tetap selama enam tahun, dipercepatnya penyusutan atau amortisasi, serta tarif pajak dividen yang lebih rendah untuk investor asing. Insentif-insentif ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik investasi di sektor-sektor tertentu dan di daerah-daerah tertentu. Dengan demikian, meskipun tarif PPh Badan yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi PMA, adanya fasilitas pajak yang menguntungkan dapat membantu menarik investasi asing.

Dalam penelitiannya, Bella & Yudianto (2021) berhipotesis dan menyimpulkan bahwa tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penanaman Modal Asing. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ABDiOĞLU et al., 2016; Al Mubarak et al., 2025) yang mengatakan bahwa Pajak Penghasilan (PPh) Badan memiliki hubungan yang signifikan dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

### **H1 : Tarif Pajak Penghasilan Badan memiliki pengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia**

Inflasi berpengaruh signifikan dengan stabilitas perekonomian suatu negara, terutama dalam hal produksi dan investasi. Pada saat kondisi inflasi tinggi, produksi cenderung menurun karena biaya bahan baku dan operasional meningkat, sementara permintaan barang tidak selalu mengikuti penurunan tersebut. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan yang merugikan perekonomian. Investasi juga terdampak negatif oleh inflasi. Biaya investasi yang tinggi membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika inflasi rendah, biaya investasi menjadi lebih terjangkau, yang mampu membuat minat investor untuk melakukan investasi di Indonesia meningkat.

Selain itu, inflasi yang tinggi sering kali mencerminkan ketidakstabilan ekonomi. Situasi ini dapat menghalangi masuknya investasi asing, karena investor cenderung menghindari pasar yang dianggap tidak stabil. Tingginya inflasi juga meningkatkan risiko kegagalan usaha, karena daya beli masyarakat menurun akibat harga barang yang melambung. Jika inflasi berlangsung lama, maka akan banyak produsen yang akan pailit dikarenakan produk menjadi terlalu mahal untuk dibeli oleh konsumen. Secara keseluruhan, ada hubungan yang negatif antara inflasi dengan PMA. Semakin tinggi tingkat inflasi dan semakin tidak stabil ekonomi makro negara, maka tingkat investasi yang dapat masuk ke negara tersebut semakin rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan S. C. Nabila & Asyik (2024) dimana mereka berhipotesis bahwa inflasi berpengaruh positif pada Penanaman Modal Asing (PMA) dan menyimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima yang dimana artinya inflasi tidak memiliki pengaruh pada Penanaman Modal Asing (PMA).

## **H2 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia**

Nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing, terutama dollar Amerika Serikat, berpengaruh sangat positif terhadap PMA di Indonesia. Nilai tukar cenderung berfluktuasi, dan perubahan ini bisa berupa penurunan (depresiasi) atau kenaikan (apresiasi). Ketika terjadi devaluasi rupiah terhadap dolar AS, artinya nilai tukar dolar AS meningkat dibandingkan rupiah. Devaluasi mata uang lokal menyebabkan produk dalam negeri lebih terjangkau bagi konsumen luar negeri. Sebaliknya, apresiasi rupiah terhadap dolar AS menunjukkan bahwa nilai rupiah menguat dibandingkan dolar AS. (Ramadhani et al., 2023).

Fenomena ini tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa setiap pelemahan nilai tukar rupiah sebesar satu rupiah terhadap dolar AS dapat mendorong peningkatan PMA secara signifikan. Investor asing cenderung memanfaatkan situasi ini untuk memperluas bisnis mereka atau menanamkan modal baru di Indonesia. Selain itu, masuknya modal asing dalam jumlah besar juga memberikan efek positif terhadap nilai tukar rupiah itu sendiri, karena permintaan terhadap rupiah meningkat seiring dengan kebutuhan investor untuk melakukan transaksi di pasar domestik.

(Apriliana & Soebagiyo, 2023), dalam penelitiannya membuat hipotesis bahwa variabel kurs berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Dapat diartikan bahwa penguatan nilai tukar dolar Amerika, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu dolar, mendorong minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan demikian, ketika rupiah melemah atau dolar Amerika menguat, biaya operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan cenderung menurun.

### **H3 : Nilai Kurs memiliki pengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia**

PDB (Produk Domestik Bruto) memiliki hubungan yang signifikan dengan Penanaman Modal Asing (PMA), terutama melalui pengaruh pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung meningkatkan tabungan masyarakat, karena individu lebih memilih untuk menabung daripada menghabiskan semua pendapatannya untuk konsumsi. Tabungan ini menjadi sumber penting untuk investasi baru, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pendapatan per kapita rendah, hal ini sering kali mencerminkan produktivitas yang rendah di dalam suatu negara. Rendahnya produktivitas dapat disebabkan oleh kekurangan modal, yang merupakan hasil dari tingkat tabungan yang minim.

PDB mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan, hal ini dapat menarik minat investor asing menanamkan modalnya. Namun, untuk mencapai potensi

maksimal dari investasi tersebut, negara harus menyediakan kondisi ekonomi yang stabil dan mendukung. Faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi yang baik, infrastruktur yang memadai, dan iklim investasi yang positif sangat penting agar investor merasa aman dan yakin dalam berinvestasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anindita et al., 2010) dihipotesiskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan yang positif dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh ABDİOĞLU et al. (2016) yang menyimpulkan hal serupa.

Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Bella & Yudianto (2021) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

**H4: Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing**